

## **ABSTRAK**

**Mardiana: Strategi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pontianak. Skripsi. Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Pontianak. 2022.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan dan juga kebutuhan ruang terbuka hijau (RTH) yang ada di Kota Pontianak. Permasalahan mengenai ruang terbuka hijau ini cukup menarik untuk diteliti mengingat masih kurangnya ruang terbuka hijau di kota Pontianak. Metode yang digunakan ialah analisis SWOT yaitu untuk mengetahui keadaan faktor lingkungan internal dan faktor lingkungan eksternal. Dengan menggunakan metode analisis SWOT ditemukan faktor lingkungan internal sebagai kekuatan dan kelemahan serta faktor lingkungan eksternal sebagai peluang dan ancaman yang meliputi Anggaran yang diberikan oleh pemerintah, Fasilitas Sarana dan Prasarana yang mendukung pemeliharaan dan peningkatan RTH, Sumber Daya manusia dan Peraturan. Setelah itu penelitian ini memberikan alternatif strategi yang dirumuskan melalui analisis SWOT sesuai dengan identifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang ada.

Kata Kunci : Ruang Terbuka Hijau, Strategi, SWOT

## **ABSTRACT**

***Mardiana: Strategy of the Pontianak City Public Works and Spatial Planning Office. Thesis. Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University. Pontianak. 2022.***

*This study aims to determine the availability and also the need for green open space (RTH) in Pontianak City. The problem of green open space is quite interesting to study considering the lack of green open space in the city of Pontianak. The method used is SWOT analysis, which is to determine the state of internal environmental factors and external environmental factors. By using the SWOT analysis method, internal environmental factors are found as strengths and weaknesses as well as external environmental factors as opportunities and threats which include the budget provided by the government, facilities and infrastructure that support the maintenance and improvement of green open space, human resources and regulations. After that, this study provides an alternative strategy that is formulated through a SWOT analysis in accordance with the identification of existing internal and external factors.*

*Keywords: Green Open Space, Strategy, SWOT*

## RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul Strategi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pontianak dalam peningkatan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Permasalahan yang terjadi ialah upaya meningkatkan ruang terbuka hijau yang masih belum memenuhi target RTH di perkotaan. Penyediaan RTH berdasarkan luas wilayah di perkotaan berdasarkan Undang-Undang No 26 tahun 2007 mengamankan Ruang terbuka hijau kabupaten/kota harus mencakup 30% luasnya dari total luas wilayah kota yang terdiri dari 10% RTH privat dan 20% RTH Publik. Kota Pontianak turut mengalami permasalahan kurangnya ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka hijau privat yang belum memenuhi standar nasional 30% sesuai peraturan undang-undang telah di tentukan oleh pemerintah. Terhitung pada tahun 2020-2021 angka persentase ruang terbuka hijau di kota pontianak hanya sebesar 18,7 %. Fokus masalah penelitian ini adalah strategi peningkatan ruang terbuka hijau berdasarkan luas wilayah Kota Pontianak.

Penelitian ini menggunakan teori analisis SWOT yang di kemukakan Salusu (2015, 175) adalah : “suatu metode dalam perencanaan strategik yang dipakai untuk mengidentifikasi 4 faktor utama yang mempengaruhi kegiatan organisasi sepanjang masa. SWOT adalah akronim dari *Strenghts* (kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *threats* (Ancaman)”. Analisis faktor internal yaitu meliputi kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman. Untuk mengetahui apa saja faktor internal dan faktor eksternal peneliti menggunakan Matriks analisis strategi SWOT.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Moleong (2017, 11) menyebutkan bahwa pada analisis deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang bermaksud untuk memahami keadaan berkaitan tentang kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang ada di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Kota Pontianak untuk menangani masalah Ruang Terbuka Hijau (RTH).

Hasil penelitian ini penulis menemukan faktor-faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang mendukung dan menghambat di dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pontianak, antara lain : (a) anggaran yang diberikan oleh pemerintah sudah cukup memadai (b) fasilitas sarana dan prasarana yang digunakan sebagai alat pemeliharaan dan peningkatan RTH (c) Sumber Daya Manusia yang ada masih belum memahami tugasnya (d) belum adanya PERWA khusus untuk RTH di Kota Pontianak (e) sudah adanya PERDA (f) Kesadaran Masyarakat dalam penebangan pohon (g) adanya trotoar humanis yang di buat oleh pemerintah (h) kekurangan lahan dalam peningkatan RTH atau memperluas RTH (f) perubahan cuaca yang menjadi ancaman bagi tanaman yang tidak tahan akan cuaca ekstrim.

Saran untuk penelitian ini adalah Mengembangkan RTH di area Pontianak, Membuat Taman di spot tertentu terutama pada green belt kawasan yang sesuai dengan lokasi spesifik kota pontianak, yaitu pada lahan gambut, kawasan

tergenang tepian air, serta kawasan konservasi, Menggunakan anggaran yang diberikan oleh pemkot untuk mengoptimalkan kegiatan-kegiatan pengelolaan RTH, Menggunakan anggaran yang diberikan untuk pembebasan lahan agar dapat menambah luasan RTH, Menambah tanaman-tanaman baru yang bervariasi agar terlihat lebih indah, Menggunakan anggaran yang diberikan untuk pembebasan lahan agar dapat menambah luasan RTH, Menambah tanaman-tanaman baru yang bervariasi agar terlihat lebih indah, Perekrutan tenaga ahli yang memahami RTH Perekrutan tenaga ahli bisa dilakukan dengan 2 cara yaitu cara vertikal dan cara horizontal. Cara vertikal dapat dilakukan dengan langkah demosi (penurunan jabatan) sedangkan cara horizontal dapat dilakukan dengan langkah rotasi perpindahan jabatan pada level yang sama, Menanam tanaman yang bisa tahan dari cuaca ekstrim seperti menanam bunga geranium, kenikir, kaktus koboi, aglonema (sri rejeki) dan tanaman bambu dan Meningkatkan kemampuan SDM dengan memberikan pelatihan mengenai pemahaman RTH dan memberikan evaluasi kerja.